Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.667
http://ejournal.arraayah.ac.id

Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda Sukabumi

Irwan Ruswandi*[1], Haditsa Qur'ani Nurhakim[2], Arif Rahman Hakim[3], Ilyas Rohili[3], Pepen Supendi[3]
[1]Institut Agama Islam Sukabumi, Indonesia
[2]Universitas Islam Bandung, Indonesia
[3]Universsitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
*iruswandi06@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pengembangan profesionalisme Guru di Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi, mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengembangan profesionalisme Guru di Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi dan Ingin mendeskripsikan profesionalisme Guru Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan fakta yang berhubungan dengan manajemen profesionalisme Guru pada Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi sudah terencana mulai dari rapat koordinasi kegiatan pengembangan guru, menganalisis kebutuhan guru yang disesuaikan dengan kebutuhannya, menyusun urutan kegiatan pengembangan guru mulai dari kerja sama dengan pihak lain, mengesahkan program pengembangan guru, tahap implementasi atau pelaksanaan kegiatan pengembangan guru dengan berbagai kegiatan program perencanan pengembangan profesionalisme guru yang direncanakan dan pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan antara lain: (1) Pendidikan dan pelatihan (2) Studi lanjut (3) Penyediaan Fasilitas Penunjang (4) Supervisi guru (5) Motivasi dan (6) Kedisiplinan guru. Profesionalisme guru DTA Nurul Huda Sukabumi pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Sosial dan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di DTA Nurul Huda Sukabumi sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, walaupun masih ada beberapa perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan dan Profesionalisme Guru.

Abstract

The purpose of this study was to describe the management planning of teacher professional development at Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi, describe the implementation of teacher

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

professional development management at Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi and Want to describe the professionalism of Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi Teachers. This study used a qualitative research model, because this study aims to collect various kinds of information and facts related to the management of teacher professionalism at Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi. The method used in this study used qualitative methods, the data collection technique used observation data, interviews, and documentation. To check the validity of the data, researchers used data source triangulation. The results of this study can be concluded that: The planning of professional development management of Diniyah Takmiliyah Nurul Huda Sukabumi teachers has been planned starting from the coordination meeting of teacher development activities, analyzing the needs of teachers tailored to their needs, compiling a sequence of teacher development activities starting from cooperation with other parties, authorizing teacher development programs, the implementation stage or the implementation of teacher development activities with various activities of the planned teacher professionalism development planning program and its implementation in accordance with planning, among others: (1) Education and training (2) Further study (3) Provision of supporting facilities (4) Teacher supervision (5) Motivation and (6) Teacher discipline. Professionalism of DTA Nurul Huda Sukabumi teachers in pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence of teachers in the learning process at DTA Nurul Huda Sukabumi is in accordance with applicable regulations, although there are still some improvements.

Keywords: *Development Management and Teacher Professionalism*

I. PENDAHULUAN

Profesionalisme seorang guru adalah hal yang wajib dipenuhi demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Seorang guru dianggap profesional apabila menguasai kompetensi tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1), terdapat beberapa jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran siswa; 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan untuk memiliki kepribadian yang stabil, berbudi pekerti luhur, bijaksana, berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa; 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan dalam menguasai materi secara luas dan mendalam; 4) Kompetensi profesional, yang meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa, serta masyarakat.[1]

[1] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwekerto: STAIN Press, 2012), 71

Dalam hasil pra-survei di DTA Nurul Huda Sukabumi, peneliti memperoleh informasi langsung dari Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga ini, yang memahami situasi sumber daya guru yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai profesionalisme guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan proses belajar siswa, disampaikan bahwa masih terdapat beberapa guru di DTA Nurul Huda Sukabumi yang belum sepenuhnya profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya. Namun, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru terus dilakukan, dan ada beberapa guru berprestasi di sekolah ini. Prestasi yang diraih para guru di DTA Nurul Huda Sukabumi sangat menginspirasi siswa untuk berprestasi, dan prestasi guru tersebut menjadi modal penting dalam mencapai visi dan tujuan pendidikan.

Mendasarkan pada informasi tersebut menarik untuk mengkaji tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru di Sukabumi, dan memilih DTA Nurul Huda Sukabumi untuk dijadikan objek penelitian. Dari uraian di atas, dapat digambarkan bahwa guru yang profesional merupakan kebutuhan yang nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan informasi tersebut, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai manajemen pengembangan profesionalisme guru di Sukabumi, dengan DTA Nurul Huda Sukabumi sebagai objek penelitian. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkala.

Kepala Madrasah sering dianggap sebagai elemen kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah madrasah atau sekolah. Kepala Madrasah dipandang sebagai faktor utama dalam mengelola, mengatur, dan menjalankan program-program organisasi, khususnya di madrasah. Peran penting seorang pemimpin ini menjadikan isu kepemimpinan sebagai topik yang menarik perhatian kalangan peneliti yang mendalami perilaku organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah atau

madrasah. Oleh karena itu, setiap Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk secara serius membina, menggerakkan, dan mengarahkan seluruh potensi tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah yang dipimpinnya, sehingga volume dan beban kerja yang ada bisa terfokus pada tujuan tersebut.[2]

Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 12 Ayat 1 PP No. 28 Tahun 1990, Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, optimalisasi, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Madrasah juga diharapkan memiliki visi, misi, serta strategi manajemen pendidikan yang menyeluruh dan fokus pada peningkatan mutu. Sebagai manajer di lembaga pendidikan, Kepala Madrasah perlu memiliki keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar mampu mengelola serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan keterampilan manajerial yang profesional, Kepala Madrasah diharapkan mampu merancang program sekolah yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta membimbing dan meningkatkan fungsi sekolah.

Manajemen Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di DTA Sukabumi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap para guru agar profesionalisme mereka semakin meningkat. Kepala Madrasah juga rutin menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya untuk mendukung pengembangan tersebut. Dalam proses belajar-mengajar, diharapkan terjadi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa; tugas ini memerlukan guru yang memenuhi standar profesional agar proses dan hasil pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Seorang guru dianggap profesional jika memiliki kemampuan mengajar yang baik, ditentukan oleh kualifikasi pendidikan, perencanaan pembelajaran (seperti RPP), dan diklat yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan.

Manajemen yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di DTA Sukabumi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap guru, sehingga profesionalisme mereka dapat

[2] E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Professional*, Cet. 3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 26

berkembang. Selain itu, Kepala Madrasah juga sering mengadakan pelatihan dan workshop untuk para guru. Diharapkan dalam proses pembelajaran, seorang guru mampu menciptakan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini hanya bisa tercapai jika guru memenuhi standar profesional, agar proses dan hasil pembelajaran berjalan optimal. Secara umum, guru dikatakan profesional bila memiliki kemampuan mengajar yang baik, didukung oleh kualifikasi pendidikan seperti ijazah atau gelar di bidang pendidikan, perencanaan pembelajaran (RPP), serta mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kekhususan.

Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru adalah tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, banyak langkah yang perlu dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru, termasuk memberikan motivasi dan saran kepada para guru agar profesionalisme mereka berkembang sesuai harapan. Dalam hal ini, peran Kepala Madrasah sangat penting karena ia memegang tanggung jawab utama untuk memimpin.

Kepala Madrasah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang menggerakkan dinamika kehidupan sekolah. Oleh karena itu, Kepala Madrasah perlu memahami tugas dan fungsinya secara baik agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan maksimal. Profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama pendidikan keguruan ke dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran bukan hanya sebatas penyampaian materi, melainkan juga sebagai proses untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari uraian di atas, maka fenomena yang terjadi pada guru di DTA Nurul Huda Sukabumi antara lain:

a. Rekrutmen guru yang tidak sesuai dengan standar, karena yang mengajar mengedapankan keikhlasan
b. Kualifikasi guru masih rendah
c. Honorarium yang Rendah

d. Pengajar sering dating terlambat ke madrasah.
e. Guru kurang termotivasi dalam mengajar.
f. Metode mengajar masih konvensional.
g. Guru yang sudah tua banyak yang belum menguasai IT.
h. Ada juga guru yang kurang menekuni profesinya secara menyeluruh, seperti bekerja sampingan, sehingga perhatian terhadap siswanya hanya di kelas saja.
i. Displin mengajar masih kurang.
j. Kesejahteraan guru masih rendah
k. Tidak ada jenjang karir[3]

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di DTA Nurulhuda Sukabumi dengan judul: "Manajemen Profesionalisme Guru Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda Sukabumi".

II. METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian dapat dirinci menjadi dua tipe, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar, yang juga dikenal sebagai penelitian murni, merupakan upaya untuk menemukan sesuatu karena adanya minat dan keingintahuan terhadap hasil suatu kegiatan. Sementara itu, penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan secara cermat, sistematis, dan berkelanjutan terhadap suatu masalah dengan tujuan agar hasilnya dapat segera diterapkan. Penelitian adalah metode untuk mencari dan mengungkap kebenaran dengan prinsip objektivitas, karena kebenaran yang diperoleh melalui konsep atau deduksi saja tidaklah cukup, melainkan harus diuji secara empiris.[4]

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan mendeskripsikan manajemen pengembangan profesionalisme guru, serta mengidentifikasi peristiwa, kasus, atau kegiatan yang berkaitan erat dengan manajemen

[3] Hasil Survey Awal tanggal 21 September 2024
[4] Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian (Bandung: Mandar Maju, 2011), 27

pengembangan profesionalisme guru di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Nurul Huda Sukabumi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pengembangan profesionalisme Guru di DTA Nurul Huda Sukabumi.

Perencanaan pengembangan profesionalisme guru di DTA Nurul Huda Sukabumi disusun dengan terstruktur dan jelas. Sekolah ini menunjukkan perhatian yang besar terhadap pengembangan kompetensi tenaga pendidiknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang mencakup:

a. Rapat pengembangan tenaga pendidik

Rapat tersebut didukung sepenuhnya oleh perencanaan yang matang untuk guru pengembangan melalui serangkaian proses yang signifikan diantaranya adalah:

1) Menganalisis kebutuhan

Rencana untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan profesionalisme guru di DTA Nurul Huda Sukabumi mencakup dua aspek utama, yaitu analisis terhadap diri guru dan analisis terhadap kebutuhan lingkungan kerja. Analisis terhadap guru berfokus pada identifikasi area yang perlu dikembangkan dalam diri masing-masing guru. Kepala Madrasah juga diharapkan dapat mengenali aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada tenaga pendidiknya melalui proses analisis kebutuhan ini. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap lingkungan kerja atau faktor eksternal. Dalam analisis ini, kebutuhan yang ada di lingkungan kerja harus dipertimbangkan, sehingga guru dapat menyesuaikan kompetensinya dengan kondisi di lapangan, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

2) Menyusun rancangan pengembangan

Dalam penyusunan program pengembangan, pihak sekolah merancang beberapa kegiatan, di antaranya: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Studi lanjut, (3) Penyediaan fasilitas pendukung, (4) Supervisi terhadap guru, (5) Pemberian motivasi, dan (6) Peningkatan kedisiplinan guru.

3) Mengesahkan program pengembangan

Dalam penyusunan program pengembangan, pihak sekolah merancang beberapa kegiatan, di antaranya: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Studi lanjut, (3) Penyediaan fasilitas pendukung, (4) Supervisi terhadap guru, (5) Pemberian motivasi, dan (6) Peningkatan kedisiplinan guru.

4) Tahap implementasi

Tahap implementasi ini adalah pelaksanaan dari program pengembangan guru. DTA Nurul Huda Sukabumi menerapkan berbagai metode pengembangan guru, di antaranya: (1) Pendidikan dan pelatihan (2) Studi lanjut (3) Penyediaan Fasilitas Penunjang (4) Supervisi guru (5) Motivasi dan (6) Kedisiplinan guru.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartati Sukirman, yang menyatakan bahwa dalam perspektif manajemen secara umum, rencana atau proses pengembangan sumber daya guru meliputi: analisis kebutuhan, penyusunan rancangan instruksional, pengesahan program pengembangan, tahap implementasi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Teori mengenai perencanaan pengembangan guru ini telah diterapkan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum dalam melaksanakan kegiatan atau program pengembangan guru, sehingga kegiatan tersebut terstruktur dengan baik dan berhubungan langsung dengan tujuan pengembangan guru yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Sebaliknya, tanpa adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan guru, pelaksanaan program akan berjalan tanpa arah yang jelas dan kurang efektif dalam mencapai hasil serta tujuan dari program pengembangan guru tersebut.

2. Pelaksanaan pengembangan profesionalisme Guru di DTA Nurul Huda Sukabumi.

Berdasarkan temuan dan data yang diperoleh di lapangan, baik melalui dokumentasi maupun observasi, terdapat delapan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru, yaitu: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Studi lebih lanjut, (3) Penyediaan fasilitas pemeliharaan, (4) Supervisi guru, (5) Motivasi, dan (6) Disiplin.

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hasil penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dalam bab I. Ditemukan bahwa banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan jarang berkembang variasi dalam mengajar yang dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Selain itu, Kepala Madrasah hanya melakukan supervisi sekali dalam satu semester, yang berakibat pada kurangnya kesadaran guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan[5]

Manajerial Kepala Madrasah bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga harus memiliki minat dan bakat untuk terus berkembang menjadi pendidik yang kompeten. Untuk itu, dukungan terhadap sarana dan prasarana, kesempatan mengikuti pelatihan, serta kelanjutan pendidikan sangat penting dalam membentuk profesionalisme guru. Oleh karena itu, Kepala Madrasah perlu mengambil langkah-langkah manajerial untuk mengembangkan profesionalisme guru. Tanpa komitmen yang serius dari semua pihak, kondisi guru akan semakin memburuk, dan pencapaian profesionalisme akan sulit tercapai. Jika guru-guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka tugas dan fungsi mereka akan dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan mengenai manajerial yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, peneliti menemukan adanya kesesuaian dengan landasan teori yang ada. Namun, menurut penilaian peneliti, beberapa kesamaan tersebut merupakan hal-hal yang sudah umum terjadi. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya tambahan dalam bentuk manajerial yang diterapkan oleh Kepala Madrasah, yaitu motivasi, pembinaan, dan arahan terkait kedisiplinan, yang

[5] Mulyasa, *Manajemen dan,* 13

bertujuan untuk mendorong guru agar lebih disiplin dan terus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di DTA Nurul Huda Sukabumi.

Untuk menjalankan perannya sebagai manajer, Kepala Madrasah perlu memiliki strategi yang efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru, melalui kerja sama yang saling mendukung, serta memberikan dorongan dan peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, demi mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efisien dan efektif. Profesionalisme guru tidak akan terwujud atau berjalan dengan lancar tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Sebab, salah satu cara untuk membantu guru menjadi lebih profesional adalah dengan adanya langkah-langkah yang diambil oleh Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut.

Hal ini sangat relevan, mengingat Kepala Madrasah merupakan individu yang memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah, sekaligus bertanggung jawab untuk memperhatikan kualitas dan profesionalisme guru. Selain itu, seorang guru juga harus memiliki tiga kecerdasan utama, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial, agar dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain secara efektif.

Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 Tahun 2007, mengatur mengenai Kompetensi Manajerial. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola guru dan staf dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. Salah satu strategi penting dalam hal ini adalah menanamkan disiplin di lingkungan madrasah.

Dengan menerapkan disiplin waktu, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, khususnya dalam menghargai waktu, karena waktu sangat berharga baik bagi guru maupun peserta didik. Langkah ini merupakan bagian dari upaya Kepala Madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Disiplin juga mencerminkan kerja sama dalam sebuah organisasi atau lembaga, serta bentuk saling menghormati antara sekolah, guru, dan siswa. Isu tentang profesionalisme atau kualitas guru adalah masalah mendasar yang tidak hanya berkaitan dengan bagaimana cara

mengajar atau mempersiapkan peserta didik untuk belajar, ataupun sekadar memenuhi kewajiban di kelas. Lebih dari itu, seorang guru juga harus terus memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan, dan mengembangkan kompetensinya, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme yang perlu mendapat perhatian.

3. Profesionalisme Guru DTA Nurul Huda Sukabumi

Dengan menerapkan disiplin waktu, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, khususnya dalam menghargai waktu, karena waktu sangat berharga baik bagi guru maupun peserta didik. Langkah ini merupakan bagian dari upaya Kepala Madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Disiplin juga mencerminkan kerja sama dalam sebuah organisasi atau lembaga, serta bentuk saling menghormati antara sekolah, guru, dan siswa. Isu tentang profesionalisme atau kualitas guru adalah masalah mendasar yang tidak hanya berkaitan dengan bagaimana cara mengajar atau mempersiapkan peserta didik untuk belajar, ataupun sekadar memenuhi kewajiban di kelas. Lebih dari itu, seorang guru juga harus terus memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan, dan mengembangkan kompetensinya, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme yang perlu mendapat perhatian.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kriteria untuk mengklasifikasikan seorang guru sebagai pendidik profesional. Berdasarkan UU dan PP tersebut, seorang pendidik dianggap profesional jika memiliki empat kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Namun, untuk menjadi pendidik yang profesional, diperlukan upaya yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, baik dari pendidik itu sendiri maupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, seperti fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual; penguasaan teori dan prinsip dalam pembelajaran pendidikan agama; pengembangan

kurikulum pendidikan agama; pelaksanaan kegiatan yang mendukung pengembangan pendidikan agama; penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; serta pengembangan potensi peserta didik untuk menyalurkan berbagai kemampuan yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan sopan, melaksanakan penilaian serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar pendidikan agama, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Tak kalah penting, seorang guru juga harus mampu melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi pedagogik dievaluasi melalui beberapa indikator, seperti dokumen kualifikasi akademik, riwayat pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk menilai sejauh mana kompetensi pedagogik diterapkan oleh guru di DTA Nurul Huda Sukabumi, peneliti melakukan survei dan wawancara dengan Kepala Madrasah serta guru-guru di sana, yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme guru, khususnya dalam hal kompetensi akademik, sudah berada pada level yang baik. Guru telah menunjukkan kemampuan untuk memahami keberagaman peserta didik, sehingga seluruh peserta didik dapat menangkap materi yang disampaikan dengan baik. Pemahaman guru terhadap perbedaan individu di antara peserta didik, baik dari segi intelektual, psikologis, maupun kognitif, sangat penting. Hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perbedaan individu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perhatian terhadap perbedaan individu sangat penting bagi pendidik, baik orang tua maupun guru, karena perbedaan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Penjelasan ini menegaskan bahwa guru yang mampu memahami berbagai aspek kemampuan, keberagaman, dan kondisi fisik peserta didik akan

berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai, serta memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

Sebagian besar guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran. Beberapa di antaranya telah berhasil menyesuaikan metode dan strategi dengan mata pelajaran yang diajarkan, seperti dalam pelajaran keagamaan yang menggunakan metode demonstrasi, latihan, tanya jawab, dan pemberian tugas. Mereka memahami karakteristik mata pelajaran, sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Namun, dalam situasi tertentu yang mendesak, beberapa guru juga dapat mengganti metode pembelajaran dengan yang lebih sesuai. Selain itu, mereka memanfaatkan berbagai metode dan media yang disediakan oleh sekolah, sehingga suasana belajar tidak monoton dan mampu menjaga minat siswa. Meskipun demikian, beberapa guru masih cenderung menggunakan metode yang sama berulang kali dalam pembelajaran mereka.

Dalam hal penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, beberapa guru telah melaksanakannya dengan baik. Mereka mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membuat peserta didik lebih aktif, dan menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan materi pelajaran.

Di sisi lain, beberapa guru juga mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode penilaian, seperti ujian tulis, ujian lisan, penilaian keaktifan, presensi, kuis, serta tugas individu atau kelompok. Penilaian dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa guru melakukan penilaian dengan sangat teliti dan selektif, seperti penilaian formatif yang dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana keberhasilan peserta didik. Penilaian tidak hanya berbasis pada ujian akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berlangsung, yang menjadi syarat bagi siswa untuk naik kelas. Namun, ada juga guru yang cenderung melakukan evaluasi secara formalitas tanpa terlalu memperhatikan detail proses belajar siswa.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan pribadi yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku guru

yang menunjukkan kepribadian yang baik, bijaksana, arif, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia sebagai teladan bagi orang lain. Seorang guru yang memiliki kompetensi ini harus memiliki kepribadian yang kokoh dan patut dicontoh. Dengan demikian, guru dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin yang mengimplementasikan prinsip "Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani."

Kompetensi kepribadian ini berkaitan dengan guru sebagai panutan, yang meliputi berbagai aspek seperti kedewasaan, kestabilan emosional, kebijaksanaan, kewibawaan, keteguhan, serta akhlak mulia, sehingga mampu menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat. Guru juga diharapkan untuk melakukan evaluasi diri dan terus mengembangkan dirinya.

Beberapa hal yang diteliti dalam aspek kompetensi kepribadian guru mencakup: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia. Ini meliputi, antara lain: a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat-istiadat, daerah asal, atau jenis kelamin, b. Bersikap sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial yang berlaku, serta budaya Indonesia yang beragam. Dalam hal ini, sebagian besar guru sudah menunjukkan pelaksanaan yang baik.

Selain itu, guru diharapkan untuk menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat, yang meliputi: a. Bertindak dengan jujur, tegas, dan manusiawi, b. Menunjukkan ketakwaan dan akhlak mulia melalui cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam, c. Bertindak sebagai contoh yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat, seperti melaksanakan sholat duha di sela-sela jam istirahat dan selalu memulai pelajaran dengan doa bersama siswa. Sebagian besar guru telah melaksanakan hal ini dengan baik, bahkan semua guru selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.

Menunjukkan diri sebagai pribadi yang kokoh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta memberikan panduan kepada siswa untuk bersikap sopan di kelas. Guru juga menunjukkan etos kerja yang tinggi, rasa bangga dalam profesinya, dan keyakinan pada diri sendiri, bekerja secara profesional dan mandiri. Mereka juga

menjunjung tinggi kode etik profesi guru, baik dalam memahami, menerapkan, maupun berperilaku sesuai dengan kode etik tersebut. Secara umum, penerapan aspek ini sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa guru yang masih belum sepenuhnya melaksanakannya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang tercermin dalam cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, rekan guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat sekitar. Seorang guru tidak hanya bertugas di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Di rumah, guru berperan sebagai orang tua yang mendidik anak-anaknya, sementara di masyarakat, guru harus mampu berinteraksi dengan baik, bekerja sama, dan saling tolong-menolong agar diterima di lingkungan sekitar.

Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat. Aspek yang dinilai dalam kompetensi sosial ini meliputi: bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, maupun status sosial ekonomi; berkomunikasi dengan cara yang efektif, empatik, dan sopan dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat; beradaptasi dengan keberagaman sosial budaya di wilayah tempat bertugas di seluruh Indonesia; serta berkomunikasi baik dengan komunitas profesi dan profesi lainnya, baik secara lisan, tulisan, atau bentuk komunikasi lainnya. Secara keseluruhan, penerapan aspek kompetensi sosial ini dapat dikatakan sudah baik.

Menunjukkan diri sebagai pribadi yang kokoh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta memberikan panduan kepada siswa untuk bersikap sopan di kelas. Guru juga menunjukkan etos kerja yang tinggi, rasa bangga dalam profesinya, dan keyakinan pada diri sendiri, bekerja secara profesional dan mandiri. Mereka juga menjunjung tinggi kode etik profesi guru, baik dalam memahami, menerapkan, maupun berperilaku sesuai dengan kode etik tersebut. Secara umum, penerapan aspek ini sudah

berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa guru yang masih belum sepenuhnya melaksanakannya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang tercermin dalam cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, rekan guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat sekitar. Seorang guru tidak hanya bertugas di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Di rumah, guru berperan sebagai orang tua yang mendidik anak-anaknya, sementara di masyarakat, guru harus mampu berinteraksi dengan baik, bekerja sama, dan saling tolong-menolong agar diterima di lingkungan sekitar.

Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat. Aspek yang dinilai dalam kompetensi sosial ini meliputi: bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, maupun status sosial ekonomi; berkomunikasi dengan cara yang efektif, empatik, dan sopan dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat; beradaptasi dengan keberagaman sosial budaya di wilayah tempat bertugas di seluruh Indonesia; serta berkomunikasi baik dengan komunitas profesi dan profesi lainnya, baik secara lisan, tulisan, atau bentuk komunikasi lainnya. Secara keseluruhan, penerapan aspek kompetensi sosial ini dapat dikatakan sudah baik.

IV. KESIMPULAN

Perencanaan pengelolaan pengembangan profesionalisme guru di DTA Nurul Huda Sukabumi telah berjalan dengan baik dan terstruktur, dimulai dari rapat koordinasi untuk merencanakan kegiatan pengembangan guru. Proses ini melibatkan analisis terhadap kebutuhan guru yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing, menyusun urutan kegiatan pengembangan yang mencakup kerja sama dengan pihak luar, pengesahan program pengembangan guru, tahap pelaksanaan yang mencakup berbagai kegiatan program, dan diakhiri dengan evaluasi atau tindak lanjut, termasuk monitoring

terhadap kegiatan pembelajaran. Beberapa rencana pengembangan profesionalisme guru yang dibuat meliputi: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Studi lanjut, (3) Penyediaan fasilitas pendukung, (4) Supervisi guru, (5) Motivasi, dan (6) Kedisiplinan guru. Rencana pengembangan profesionalisme ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hartati Sukirman, yang menyebutkan bahwa perencanaan manajemen pengembangan guru meliputi analisis kebutuhan, perancangan pelatihan, pengesahan program, implementasi, dan evaluasi.

Pelaksanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru di DTA Nurul Huda Sukabumi meliputi berbagai kegiatan, seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan forum ilmiah, studi lanjut, mengadakan supervisi, serta membentuk forum silaturahmi antar guru. Selain itu, kesejahteraan guru juga diperhatikan melalui peningkatan fasilitas penunjang dan layanan. Bentuk lain dari pengembangan profesionalisme yang ditemukan oleh peneliti adalah upaya motivasi dan kedisiplinan yang diberikan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Peneliti mengamati bahwa kepala madrasah telah melaksanakan manajemen dengan baik, dengan membina seluruh guru dan berupaya meningkatkan profesionalisme mereka. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan kualitas diri dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Kepala madrasah lebih fokus pada peningkatan infrastruktur sekolah, sehingga kualitas pengembangan guru terkadang menjadi kurang mendapat perhatian yang memadai. Pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri, mengingat berdasarkan observasi dan wawancara, banyak guru yang kurang total dalam menjalani profesinya, masih menggunakan metode pengajaran yang usang. Guru seharusnya beradaptasi dengan perubahan, mengikuti perkembangan zaman, dan memberikan wawasan yang lebih relevan bagi siswa di era globalisasi. Beberapa bentuk pengembangan profesionalisme yang telah dilaksanakan antara lain: (1) Pendidikan dan pelatihan, (2) Studi lanjut, (3) Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (4) Sertifikasi guru, (5) Penyediaan fasilitas penunjang, (6) Supervisi guru, (7) Motivasi, dan (8) Kedisiplinan guru.

Profesionalisme guru di DTA Nurul Huda Sukabumi pada kompetensi pedagogik dapat dikatakan sudah memenuhi harapan, yang terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menerapkan berbagai metode, serta menyusun RPP dengan baik. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan, seperti hanya sebagian guru yang menyusun Prota dan Prosem, sementara sebagian lainnya hanya menyusun RPP. Untuk kompetensi kepribadian, banyak guru yang menjadi contoh teladan bagi peserta didik, dengan menunjukkan sikap yang rapi, tutur kata yang baik, serta kasih sayang dan kelembutan dalam memberikan motivasi maupun teguran kepada siswa yang bermasalah. Guru juga kerap menyisihkan sebagian honor sertifikasinya untuk guru honorer. Dalam hal kompetensi sosial, sebagian besar guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua siswa, meskipun ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Untuk kompetensi profesional, mayoritas guru sudah sesuai dengan kualifikasi akademiknya, kecuali satu orang guru antropologi yang belum memenuhi kualifikasi. Banyak guru yang aktif mengikuti seminar pendidikan dan memanfaatkan media internet untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ada yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mukti. *Kapita Selekta Penddidikan Islam* Cet. 3. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Bafadhal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen and Servei taman kanak-kanak,* jakarta; Bumi Akasara, 2016.

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Gulo, W. *Metode Penelitian* Jakarta: PT Grasindo, 2012

Hafiza, Khairina. *Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan Profesionalisme Guru,* Tesis: UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, bandung; PT. Reneka Rosdakarya, 2012

_____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* cet. Ke-6, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2016.

Hasan, Moch. Sya'roni *Manajemen Pengembangan tenaga pendidik di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang,* Vol. 3, No. 1, Maret 2012

Hasibuan, Malayu. SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi Revisi. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014.

Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional pada Sekolah Umum.

_____, No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Kurniadin dan Machali, *Manajeme*n *Pendidikan:konsep, Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.

Muhadjir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta : Rakesarasin, 2016.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Cet. 3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

_____, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2012

_____, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi* Pendidikan, Jakarta: Ar-Ruuz Media, 2018

Munajat, Jajat. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Nadeak, Bernadheta. *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*, Jakarta: UKI Press, 2019.

Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian,* Cetakan XII, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* -Ed 1, Cet. 9 , Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwekerto: STAIN Press, 2012.

Nurudin, Syafrudin. dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012

Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosada karya, 2022

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Jaya, 2013.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2019

Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian,* Bandung: Mandar Maju, 2011

Syaodih, Nana. *Perencanaan Pengajaran*, Cet. 12 Jakarta : Rineka Cipta, 2012

_____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Cet. 7* Bandung: Rosada Karya, 2016

Saud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka media, 2017

Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2015

_____, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013

Slamet, Achmad. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2017

Sudarman, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta, 2012

_____, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014

Sudarwan dan Yunan. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dsar Proses Belajar Mengajar* PT, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Suherman, Aris. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, 2012

Sukiswa, Iwa. *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung : Tarsito, 2016.

Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru* Semarang: Aneka Ilmu, 2014

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan* , Semarang; pustakaan Rizki Putra, 2011.

Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen,terj. Winardi*, Cet. 4, Ed. 8 Bandung: PT. Alumni, 2012.

Undang-undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 TH. 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 6.

Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 29 Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen kurikulum* , Bandung: PT remaja rosdakarya. 2015.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik &Permasalahannya*; Ed. 1,Cet. IX. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.